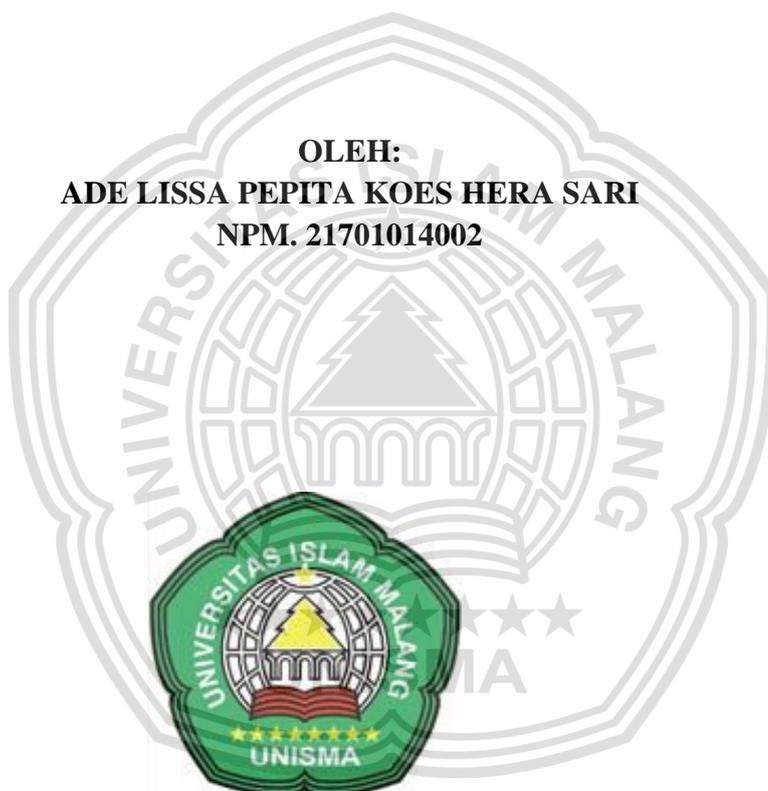




**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI RA HABIBIE SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ADE LISSA PEPITA KOES HERA SARI  
NPM. 21701014002**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2021**



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI RA HABIBIE SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:  
ADE LISSA PEPITA KOES HERA SARI  
NPM. 21701014002**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2021**



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
PROFESIONALISME GURU DI RA HABIBIE SINGOSARI  
KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Oleh:  
**Ade Lissa Pepita Koes Hera Sari**  
**NPM. 21701014002**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
2021**

## Abstrak

Hera Sari, Ade Lissa Pepita Koes. 2021. *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di RA Habibie Singosari Kabupaten Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M. Pd. I. Pembimbing 2: Dr. Eko Setiawan, M. Pd.

**Kata Kunci:** Peran, kepala sekolah, profesionalisme guru

Profesionalisme guru yang ada di RA Habibie Singosari Kabupaten Malang tergolong masih rendah. Hal tersebut terlihat pada kemampuan guru ketika kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang monoton dan beberapa guru belum kualifikasi Strata Satu (S-1) pendidikan anak usia dini sehingga peserta didik belum mengerti apa yang disampaikan guru dan keberhasilan pendidikan di sekolah belum tercapai. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh supermasi pendidikan yang ada. Maka dalam hal tersebut, kemajuan pendidikan perlu ditingkatkan melalui para guru yang profesional.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas yang sangat berat dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah. Guru sebagai salah satu komponen yang terpenting dalam pendidikan, terutama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, dituntut untuk bisa menjadi guru profesional.

Dari latar belakang penelitian di atas, maka peneliti menentukan fokus penelitian, yaitu tentang bagaimana profesionalisme guru di RA Habibie Singosari, bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari, dan bagaimana kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profesionalisme guru di RA Habibie Singosari, untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari, dan untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sehubungan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari Kabupaten Malang, penulis memberikan beberapa saran berupa beberapa guru yang belum kualifikasi lulusan Strata Satu kependidikan anak usia dini sebaiknya pihak sekolah dapat menuntun dan mengikutsertakan para guru tersebut untuk disekolahkan lebih tinggi oleh Yayasan Kasad agar para guru dapat memiliki kualifikasi lulusan Strata Satu kependidikan anak usia dini; kepala sekolah mengikutkan dan mengajak dewan guru untuk mengikuti rapat rutin, kegiatan *workshop*, pelatihan; seminar, studi banding antar lembaga, kepala sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar; pihak guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat mampu mendukung program-program yang ada di sekolah.

### Abstract

Hera Sari, Ade Lissa Pepita Koes. 2021. *The Principal's Role in Improving Teacher Professionalism at RA Habibie Singosari Malang Regency*. Skripsi, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Religion, Islamic University of Malang. Advisor 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M. Pd. I. Advisor 2: Dr. Eko Setiawan, M. Pd.

**Keywords:** Role, principal, teacher professionalism

*The professionalism of teachers in RA Habibie Singosari, Malang Regency is still low. This can be seen in the ability of teachers when teaching and learning activities use monotonous methods and some teachers have not qualified for Strata One (S-1) early childhood education so that students do not understand what the teacher is saying and the success of education in schools has not been achieved. The progress of a nation is largely determined by the supremacy of existing education. So in this case, educational progress needs to be improved through professional teachers.*

*The principal as a leader has a very difficult task in order to improve the quality of the school. Teachers as one of the most important components in education, especially in overcoming various problems related to improving the quality of education, are required to be professional teachers.*

*From the background of the research above, the researcher determines the focus of the research, namely about how the professionalism of teachers at RA Habibie Singosari, how the role of the principal in improving the professionalism of teachers at RA Habibie Singosari, and how the obstacles of the principal in improving the professionalism of teachers at RA Habibie Singosari.*

*The purpose of this study was to determine the professionalism of teachers at RA Habibie Singosari, to determine the role of school principals in improving teacher professionalism at RA Habibie Singosari, and to determine the principal's obstacles in improving teacher professionalism at RA Habibie Singosari. This research uses qualitative method with case study type. The data collection procedure was carried out by means of observation, interviews, and documentation.*

*In connection with the role of the principal in improving the professionalism of teachers at RA Habibie Singosari, Malang Regency, the authors provide several suggestions in the form of several teachers who have not qualified for Strata One graduates in early childhood education, it is better if the school can demand and involve these teachers to be sent to higher education by the Kasad Foundation. so that teachers can have the qualifications of a bachelor's degree in early childhood education; the principal includes and invites the teacher council to attend regular meetings, workshops, training; seminars, comparative studies between institutions, school principals can supervise the performance of teachers in teaching and learning activities; teachers, principals, parents, and the community are able to support existing programs in schools.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Pendidikan sebagai sarana penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam mengembangkan beragam nilai-nilai dan keterampilan yang diterapkan sejak dini hingga dewasa. Pendidikan dijadikan acuan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam hal tersebut, kegiatan belajar mengajar membutuhkan inovasi yang tepat dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik. Pentingnya pendidikan setiap individu ditegaskan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sehubungan dengan hal tersebut, Usman (2008:3) menjelaskan tugas guru yakni “tugas guru untuk senantiasa meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan, meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga apa yang diberikan kepada peserta didik tidak terlalu ketinggalan dengan perkembangan kemajuan zaman”.

Guru mempunyai peran penting dalam kegiatan belajar mengajar yakni sebagai pengajar dan pembimbing, maka guru harus peka dan tanggap terhadap pembaharuan dan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang sejalan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru membimbing, mengajar, menilai, membantu peserta didik agar mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dalam hal tersebut, kepala sekolah sebagai *leader*, hendaknya berusaha untuk memaksimalkan kinerja guru agar tercapai tujuan pendidikan.

Hal yang terpenting dalam pendidikan yakni menyiapkan tenaga pendidik yang terampil, berkualitas, dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dalam pendidikan, kepemimpinan dikuasai oleh kepala sekolah yang memiliki tugas dan tanggung jawab tinggi di sekolah. Sejalan dengan pernyataan Wahjosumidjo, (2001:82) tentang pengertian kepala sekolah, “kepala sekolah adalah seorang guru yang diangkat untuk menduduki jabatan struktural di sekolah yang ditugaskan untuk mengelola sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah”.

Dari pendapat tersebut, dapat menunjukkan pentingnya kepala sekolah sebagai pemimpin yang diharapkan dapat memajukan lembaga pendidikan dan diperlukan kepala sekolah yang mempunyai wawasan dan kemampuan dalam menggerakkan sekolah. Guru sebagai salah satu komponen terpenting dalam mengatasi berbagai permasalahan mengenai mutu pendidikan, maka guru dituntut untuk bisa profesionalisme dalam kegiatan belajar mengajar.

Pada era globalisasi saat ini, dunia pendidikan mengalami kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat, canggih, dan beragam. Setiap kegiatan belajar mengajar, guru memiliki inovasi pembaharuan untuk melakukan penyampaian informasi dengan metode yang tepat kepada peserta didik agar pengetahuan dapat diterima dan diterapkan pada lingkungan masyarakat. Maka, profesionalisme sangat dibutuhkan terutama profesionalisme guru.

Profesionalisme guru merupakan sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab serta mampu mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

Guru harus memiliki ijazah Strata Satu (S-1) sesuai bidang ilmu yang akan diterapkan di sekolah, dan mampu memahami substansi kurikulum, model, metode yang dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Pendidikan Raudhatul Athfal merupakan bagian dari pendidikan anak usia dini yang ditujukan pada anak usia 4 hingga 6 tahun untuk memberikan stimulasi secara *holistic* dan mempunyai kesiapan pendidikan lebih lanjut, maka profesionalisme guru penting diterapkan di Raudhatul Athfal.

Profesionalisme guru tidak berjalan tanpa adanya peran yang dilakukan oleh kepala sekolah, salah satu cara agar guru memiliki profesionalisme yakni adanya peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru. Ditetapkannya Raudhatul Athfal Habibie Singosari Kabupaten Malang sebagai lokasi dalam penelitian ini, karena sekolah tersebut lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini yang sama-sama dituntut untuk berupaya dalam meningkatkan mutu pendidikan. RA Habibie Singosari terdapat 6 guru diantaranya 4 guru kelompok A, ada 2 guru kelompok B, dan 1 guru sebagai kepala sekolah.

Permasalahan yang terjadi tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, antara lain masih ada guru yang belum memenuhi standar kualifikasi guru. Kepala sekolah telah berperan meningkatkan profesionalisme guru melalui pelatihan, mengadakan rapat minggu untuk guru, mengikuti *workshop*, *parenting*, namun profesionalisme guru di RA Habibie Singosari belum memenuhi standar kinerja guru.

Permasalahan yang terjadi di lapangan antara lain rendahnya penguasaan guru terhadap bidang pengembangan dalam kegiatan belajar

mengajar; beberapa guru menggunakan metode yang monoton dalam pembelajaran sehingga peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar; profesionalisme guru belum memenuhi standar kualifikasi kelayakan mengajar, walaupun beberapa guru lulusan sarjana, guru juga membutuhkan pengarahan dan pembinaan dari kepala sekolah. Sebagai kepala sekolah dituntut dapat mengembangkan profesionalisme guru seiring kemajuan teknologi dan perkembangan zaman.

Oleh karena itu, kepala sekolah harus mempunyai peran dalam meningkatkan profesionalisme guru RA agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan dan kreatif (tidak monoton) serta menghasilkan lulusan yang unggul. Untuk memahami lebih detail terkait penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti masalah dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di RA Habibie Singosari Kabupaten Malang”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti membuat beberapa fokus penelitian yang akan digunakan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun fokus penelitian tersebut antara lain:

1. Bagaimana profesionalisme guru di RA Habibie Singosari?
2. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari?
3. Apa kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari?

### C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru RA Habibie Singosari.
2. Untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari.
3. Untuk mengetahui kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari.

### D. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis yakni:

1. Secara teoritis  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para ahli pendidikan tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru Raudhatul Athfal.
2. Secara praktis
  - a. Bagi guru sebagai informasi, pengetahuan, dan masukan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
  - b. Bagi kepala sekolah dan pengelola pendidikan dapat menambah pengetahuan dalam meningkatkan profesionalisme guru.
  - c. Bagi lembaga diharapkan mampu menjadi pedoman untuk pertimbangan yang lebih baik dalam meningkatkan profesionalisme guru.

- d. Bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan masukan atau acuan referensi terutama mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru.

### E. Definisi Operasional

Sebagai landasan dalam mempermudah pemahaman pada penelitian maka peneliti memberikan beberapa kata kunci yang perlu diutamakan:

1. Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.
2. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas untuk memimpin lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar.
3. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan guru yang mencerminkan sikap teladan, bijaksana, berakhlak mulia, dan berwibawa.
4. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, mengaplikasikan potensi anak.
5. Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam memahami materi secara mendalam baik substansi kurikulum dan menguasai metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.
6. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru berkomunikasi secara efektif terhadap peserta didik, sesama guru, hingga masyarakat.
7. Profesionalisme guru merupakan sifat pada guru dalam menjalankan pekerjaan dengan penuh tanggung jawab, mampu mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Habibie Singosari Kabupaten Malang tentang peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Profesionalisme guru di RA Habibie Singosari

Profesionalisme guru di RA Habibie telah terlaksana dalam mengembangkan berbagai kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial akan tetapi hal tersebut masih belum efektif dan efisien dikarenakan beberapa guru belum kualifikasi lulusan sarjana kependidikan anak usia dini serta beberapa guru belum menerapkan kegiatan belajar mengajar yang optimal karena metode yang diterapkan terlalu monoton untuk disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik belum mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

##### 2. Peran kepala sekolah RA Habibie Singosari dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari

Kepala sekolah telah melakukan perannya dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie diantaranya peran kepala sekolah sebagai *educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator*, dan *motivator* namun peran kepala sekolah tersebut perlu ditingkatkan kembali

untuk mencapai keberhasilan pendidikan di RA Habibie. Peran kepala sekolah yang diterapkan secara ringkasnya yakni kepala sekolah mengikutkan dan mengajak dewan guru untuk mengikuti rapat rutin, kegiatan workshop, kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Kementerian Agama dan juga IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal), seminar, diklat, dan studi banding antar lembaga, serta kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai mutu pendidikan dan menjadikan guru memiliki profesionalisme dalam kegiatan belajar mengajar serta para guru mampu menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan metode yang menyenangkan dan kreatif.

### **3. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru RA di RA Habibie Singosari**

Dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie, kepala sekolah mengalami kendala diantaranya dukungan masyarakat dan orangtua belum secara penuh mendukung program-program sekolah sehingga sekolah kurang berkembang secara maksimal, rendahnya kualitas dan kompetensi guru, mulai dari guru yang tidak memiliki kelayakan kompetensi untuk mengajar bidang pengembangan, hingga rendahnya tingkat profesionalisme guru itu sendiri, beberapa guru belum kualifikasi Strata Satu kependidikan anak usia dini, sarana prasarana yang kurang memadai, pembiayaan yang kurang dan faktor dari dalam diri guru itu sendiri yang enggan mengembangkan potensinya yang mana semakin cepatnya perkembangan

teknologi sehingga menuntut guru untuk lebih proaktif dan tanggap terhadap perkembangan tersebut, kesempatan guru yang sangat terbatas dalam mengembangkan kemampuannya, dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan metode yang monoton, serta lemahnya motivasi dalam meningkatkan kemampuan guru beralasan karena sibuknya waktu dalam melakukan pengajaran.

## B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan ditemukan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari Kabupaten Malang, antara lain:

### 1. Profesionalisme guru di RA Habibie Singosari

Terkait profesionalisme guru di sekolah, terdapat saran yang perlu dilakukan antara lain beberapa guru yang belum kualifikasi lulusan strata satu kependidikan anak usia dini sebaiknya sekolah dapat menuntut dan mengikutsertakan para guru tersebut untuk disekolahkan lebih tinggi oleh Yayasan Kasad agar para guru dapat memiliki kualifikasi lulusan strata satu kependidikan anak usia dini; beberapa guru melakukan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode yang monoton sebaiknya diubah dengan metode yang kreatif dan menyenangkan sesuai usia peserta didik sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi optimal dan peserta didik dapat mengerti apa yang disampaikan oleh guru, serta dapat mencapai tujuan keberhasilan pendidikan; para guru lebih mengasah kembali berbagai kemampuan yang

harus dimilikninya diantaranya kemampuan pedagogik, kemampuan kepribadian, kemampuan professional, dan kemampuan sosial agar para guru dapat melaksanakan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar sehingga mencapai keberhasilan pendidikan.

## **2. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA**

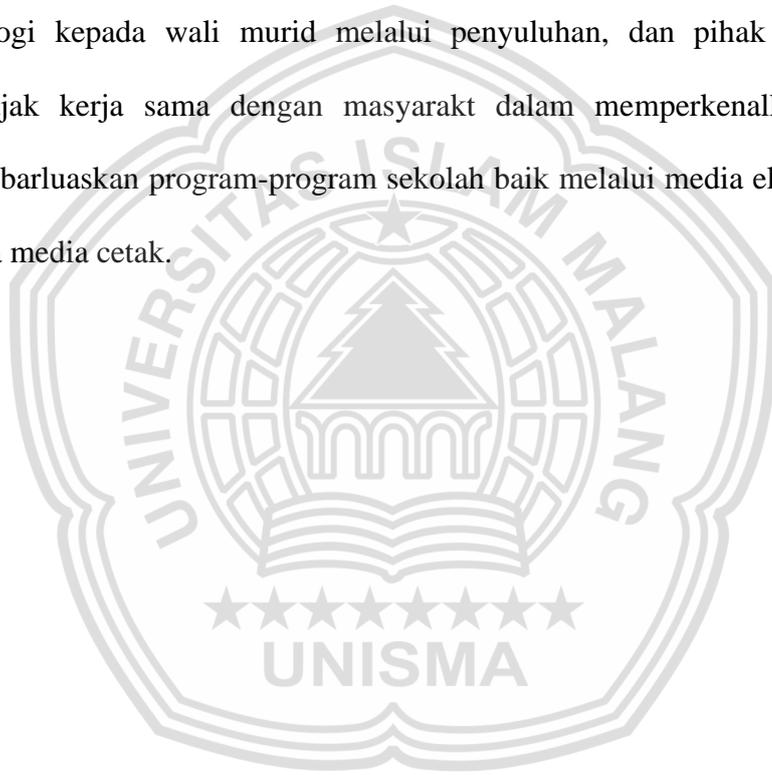
### **Habibie Singosari**

Terkait peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari telah terlaksana namun ada beberapa saran yang perlu ditingkatkan kembali yakni sebaiknya kepala sekolah mengikutkan dan mengajak dewan guru untuk mengikuti rapat rutin, kegiatan *workshop*, kegiatan pelatihan yang diadakan oleh Kementrian Agama dan juga IGRA (Ikatan Guru Raudhatul Athfal), seminar, diklat, studi banding antar lembaga, dan kepala sekolah dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar agar tercapai mutu pendidikan dan menjadikan guru memiliki profesionalisme dalam kegiatan belajar mengajar serta para guru mampu menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan metode yang menyenangkan dan kreatif.

## **3. Kendala kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di RA Habibie Singosari**

Terkait fokus penelitian ini, seharusnya pihak guru, kepala sekolah, lembaga, orang tua, dan masyarakat mampu mendukung program-program yang ada di sekolah, pihak sekolah dan lembaga mampu memfasilitasi

sarana prasarana dengan baik agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya, pihak masyarakat mampu mendukung program sekolah, dan dapat mengajak kolaborasi mengenai kegiatan yang bermakna seperti adanya pembuatan kerajinan dari barang bekas, bahan alam, gotong-royong menyukseskan pendidikan, mengembangkan potensi alam yang ada di sekolah tersebut, mengadakan pelatihan maupun penyuluhan di sekolah dengan mengajak wali murid, sekolah mengenalkan pengetahuan dan teknologi kepada wali murid melalui penyuluhan, dan pihak sekolah mengajak kerja sama dengan masyarakat dalam memperkenalkan dan menyebarkan program-program sekolah baik melalui media elektronik hingga media cetak.



## DAFTAR RUJUKAN

- Aedi, Nur. 2016. *Manajemen Pendidik & Tenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Ahmadi, Rulam. (2016). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Bima Karya.
- Bela Dina, Lia Nur Atiqoh, dkk. (2019). Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al-Asyhar Malang. JPMI. 1 (3).
- Daryanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. (2006). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Cet. XVI)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah*. Staff UGM (online),

<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas13->

[2007StandarKepalaSekolahMadrasah.pdf](#)), diakses 22 Mei 2021.

*Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah.*

Lppksps Kemendikbud (online),

[https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud\\_Nomor6\\_Tahun2018.pdf](https://lppksps.kemdikbud.go.id/upload/unduh/Permendikbud_Nomor6_Tahun2018.pdf)), diakses 22 Mei 2021.

*Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 29 tentang Standar Nasional*

*Pendidikan.* Pelayanan Jakarta (online).

<https://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/peraturan-pemerintah-nomor-19-tahun-2005-tentang-standar-pendidikan-nasional.pdf>), diakses 20 Mei 2021.

Sa'dullah, Anwar, dkk. (2019). *Profesionalisme Guru Terhadap Karakter Siswa Di Mi Sunan Kalijogo, Kelurahan Karangbesuki, Kecamatan Sukun, Kota Malang*. JPMI. 1 (3).

Setiawan, Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.

Sujiono, Yuliani Nurani. (2013). *KONSEP DASAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (Cet. VII)*. Jakarta: Indeks.

Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUALITATIF Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif (Cet. II, Ed. III)*. Bandung: ALFABETA.

Sulistiani, Ika Ratih, dkk. (2019). *Upaya Kepala Sekolah dalam Pembinaan Kedisiplinan bagi Peserta Didik di SMP Islam Al Ma'arif 02 Malang*.

Vicratina. 4 (6).

Torang, Dr. Syamsir. (2014). *Organisasi dan Manajemen*. Bandung: ALFABETA.  
*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. bphn.

*Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (2013). Jakarta: Indeks.

*Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.

*Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

Uno, Hamzah, B. (2007). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahjosumidjo.(2001). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahjosumidjo.(2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.